

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang dimulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup>Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Peran guru sebagai seorang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Di samping itu guru adalah sebagai seorang pendidik yang mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fuad Ihasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h42

<sup>2</sup>Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 50

Efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari minat dan perhatian belajar siswa ketika sedang berlangsung pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, di mana cara mudah mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Yonas efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.<sup>3</sup>

Untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan yang dicapai di bidang ilmu dan teknologi, maka perbaikan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pembaharuan di bidang pendidikan dan keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan secara tepat. Dengan demikian peranan sumber belajar semakin nyata dan membantu dalam menyiapkan berbagai alat bantu yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ayu Ainina di kelas XI IPS SMA N 2 Bae Kudus tentang penggunaan media audio visual di mana dalam artikelnya ia menjelaskan bahwa hadirnya media pembelajaran

---

<sup>3</sup>Onas Muanley, "Pengertian Efektivitas".<https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html>

<sup>4</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta : CV Fifamas, 2003), h. 62

merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Kemudian melalui penelitiannya, ia membuktikan bahwa setelah digunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah, hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pre test* sebesar 60,21, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 79,27. Sehingga terjadi peningkatan yang relatif banyak yaitu sebesar 19,06, bila dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menyimak. Selain itu, dengan menggunakan audio visual, cukup mengaktifkan siswa didalam kelas dan interaksi antar siswa didalam kelas juga sudah cukup baik. Sehingga peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan dengan memanfaatkan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2013 / 2014.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat mencakup seluruh ranah pengajaran. Sehingga dapat digunakan untuk seluruh materi pembelajaran. Dari penelitian di atas, telah terbukti bahwa melalui penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini memungkinkan

---

<sup>5</sup> Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Indonesia" *Journal of History education*, Vol. 3 (1) tahun 2014, diakses 15 September 2019, jam 05.30 WIB.



karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mengapa demikian?, karena materi dalam pelajaran ini seakan tentang kisah-kisah atau cerita-cerita sejarah masa lalu yang seringkali hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, kegiatan pembelajaran seringkali juga hanya menghafal nama kejadian, kronologisnya, tahun dan nama-nama tokohnya. Sehingga diharapkan dengan digunakannya media audio visual pembelajaran SKI dapat lebih menarik minat siswa dan tidak membosankan. Hal ini sebagaimana penelitian dari Hasan Baharun yang menjelaskan bahwa media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya : menarik perhatian dalam pembelajaran, materi ajar lebih bermakna, dan metode pembelajaran lebih bervariasi karena tidak hanya terjadi komunikasi verbal.<sup>6</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam sering diartikan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan dan tidak penting. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya mempelajari SKI. Supaya tidak terkesan membosankan , guru harus

---

<sup>6</sup>Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE”, IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli - Desember 2016, diakses 15 September 2019, jam 05.00 WIB.

bijak dalam menentukan media, metode, dan strategi yang harus digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam supaya siswa tidak merasa bosan. Kebijakan guru dalam memilih media, metode maupun strategi tentunya disesuaikan dengan materi dan keadaan pada saat pembelajaran SKI berlangsung.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu, ditemukan bahwa selama ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah saja dan belum menggunakan metode lain yang lebih bervariasi, dan hasil belajar yang masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. Maka solusi yang merupakan upaya meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI adalah dengan menggunakan media yang tepat salah satunya menggunakan media audio visual. Melalui media ini banyak materi yang dapat diterapkan seperti bercerita para teladan-teladan terdahulu dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran SKI, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu, Senin, 29 Juli 2019.

“Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa menggunakan media.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang hal-hal yang lebih konkrit pada materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah.
3. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian. Adapun permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Media yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah media audio visual yang berupa film atau video dan slide.
2. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Sejarah Kebudayaan Islam pada semester ganjil pada bab perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.
3. Penelitian ini dilaksanakan khusus di kelas X IPA MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah khazanah ilmiah dibidang pendidikan khususnya tentang media pembelajaran pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Secara praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran SKI bagi siswa.



b. Guru

Dapat memberikan informasi atau sumbangan pemikiran, khususnya bagi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran dan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keaktifan dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran agama Islam.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal meliputi: halaman judul, abstrak penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel., daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bagian isi yan memuat lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat beberapa sub bahasan. Sub bahasan pertama tentang kajian teori, terdiri dari efektivitas penggunaan media audio visual meliputi pengertian efektivitas penggunaan media audiovisual, ciri-ciri media audio visual, fungsi media audio visual, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual, langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media audio visual. Kemudian tentang hasil belajar yang meliputi, pengertian hasil belajar, fungsi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya tentang sejarah kebudayaan Islam yang meliputi pengertian sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan islam, fungsi sejarah kebudayaan Islam dan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sub bahasan kedua tentang kajian penelitian yang relevan. Sub bahasan ketiga tentang kerangka piker. Sub bahasan keempat tentang hipotesis penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi: deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang di dalamnya meliputi: simpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir, pada bagian ini meliputi halaman daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

